

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data-data sekunder yaitu data-data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber-sumber lain. Misalnya, laporan keuangan BPR Konvensional di Jawa dan Sumatera tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 yang terdaftar di Bank Indonesia dan dipublikasikan melalui internet (<http://www.bi.go.id>).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh BPR Konvensional yang berada di Jawa dan Sumatera.

b. Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih menetapkan kriteria, yaitu:

Sampel yang digunakan adalah BPR Konvensional yang memiliki total aset di atas Rp 10 Miliar yang terdapat di Jawa dan Sumatera yang terdaftar di Bank Indonesia serta menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangannya selama

periode pengamatan yaitu tahun 2007-2009 melalui situs Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>).

Tabel 2. Nama-nama BPR Konvensional yang menjadi objek penelitian berdasarkan kriteria yang ditentukan.

No	BPR Konvensional di Jawa	No	BPR Konvensional di Sumatera
1.	PT BPR Cahaya Fajar	1.	PT BPR Ingin Jaya
2.	PT BPR Mitra Dana Utama	2.	PT BPR Prima Tata Patumbak
3.	PT BPR Bank Sleman	3.	PT BPR Berok Gunung Pangilun
4.	PT BPR Artha Mukti Sentosa	4.	PT BPR Artha Prima Persada
5.	PT BPR Surya Artha Utama	5.	PT BPR Mitra Central Dana
6.	PT BPR Niaga Mandiri	6.	PT BPR Mitra Rakyat Riau
7.	PT BPR Tapeuna Dana	7.	PT BPR Arta Kedaton Makmur
8.	PT BPR Daya Lumbang Asia	8.	PT BPR Musi Artha Surya
9.	PT BPR Hariarta Sedana	9.	PT BPR Mitra Lestari
10.	PT BPR Sarana Utama Multidana	10.	PT BPR Aji Caka
11.	PT BPR Artharindo	11.	PT BPR Bumiasih
12.	PT BPR Mandiri Artha Abadi	12.	PT BPR Rangkiang Aur
13.	PT BPR Prima Kredit Utama	13.	PT BPR Multi Dana Mandiri
14.	PT BPR Jawa Timur	14.	PT BPR Artha Margahayu
15.	PT BPR Madani Sejahtera Abadi	15.	PT BPR Eka Bumi Artha

3.3 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan yang diwakili dengan rasio permodalan, rasio aktiva produktif, rasio rentabilitas dan rasio likuiditas. Dalam penelitian ini tidak dapat digunakan rasio CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity*) sepenuhnya, karena keterbatasan pengetahuan dalam mengukur rasio manajemen dan sensitivitas. Selain itu juga karena dari laporan keuangan tidak dapat diketahui kualitas manajemen dan untuk mengetahuinya harus menggunakan kuisioner dalam mengajukan yang dibuat oleh ahlinya sebagai ukuran manajemen yang baik.

Maka rasio keuangan yang digunakan adalah rasio untuk mengukur kinerja perbankan yang diprosikan dengan rasio permodalan, rasio kualitas aktiva produktif, rasio rentabilitas, dan rasio likuiditas yang digunakan oleh Dendawijaya (2003) dan terdiri dari :

1. *Capital* (Rasio Permodalan)

Dalam aspek permodalan diwakili oleh variabel rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator untuk mengukur kecakupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menimbulkan resiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank).

$$CAR = \frac{M}{A + T + M + R} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk kategori bank sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%.

2. *Asset* (Rasio Kualitas Aktiva Produktif)

Dalam menentukan ukuran kemampuan bank dalam aspek kualitas aktiva produktif dapat diwakilkan oleh rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit yang diberikan oleh bank.

$$\text{NPL} = \frac{\text{T K B}}{\text{T K}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan BI standar NPL yang baik adalah dibawah 5 %.

3. *Earning* (Rentabilitas)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan laba atau keuntungan. Aspek ini juga dapat mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan. Aspek ini diwakili oleh variable rasio :

A. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan. ROA dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva.

$$\text{ROA} = \frac{\text{L B}}{\text{T A}} \times 100\%$$

B. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Standar BOPO yang ditetapkan BI adalah 60%-80%.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{B O}}{\text{P O}} \times 100\%$$

4. *Liquidity* (Likuiditas)

Aspek likuiditas diwakili oleh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio dalam menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit atau dengan kata lain kemampuan bank dalam menyediakan kredit yang layak dibiayai sebagai sumber likuiditasnya. Berdasarkan ketentuan BI standar LDR yang baik adalah maksimal 110%.

$$\text{LDR} = \frac{\text{T D y D i i}}{\text{T D y D i i}} \times 100\%$$

3.4 Alat Analisis

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan kinerja keuangan antara BPR konvensional di Jawa dan Sumatera yang menjadi objek penelitian selama periode tiga tahun yaitu pada tahun 2007 sampai tahun 2009. Hasil analisis meliputi perbandingan *Mean* rasio CAMEL BPR Konvensional di Jawa dan Sumatera.

2. Uji Normalitas Data

Pengujian terhadap normalitas data dilakukan sebelum melakukan metode statistik yang digunakan yaitu statistik parametrik atau statistik non parametrik. Pengujian normalitas akan dilakukan dengan menguji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05.

Dasar pengambilan keputusan adalah :

- Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Beda Rata-Rata

Berdasarkan uji normalitas diatas maka apabila data berdistribusi normal dapat dilakukan dengan statistik parametrik dengan menggunakan *Independent sample T-Test*. Sedangkan apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan statistik non parametrik yaitu *Mann Whitney U-Test*. Kedua uji ini akan menghasilkan kesimpulan apakah rasio CAMEL kinerja keuangan kedua kelompok perbankan tersebut mempunyai perbedaan rata-rata yang signifikan atau tidak.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dan *software SPSS 17.0 (Statistical Product and Service Solution)* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat signifikansi () sebesar 5%.

3.5 Pengujian Hipotesis

Alat analisis dengan uji hipotesis dilakukan untuk menguji dan memberikan bukti yang meyakinkan terhadap hipotesis dalam penelitian ini yang berkaitan dengan ada tidaknya perbedaan yang signifikan dari rasio-rasio yang telah disebutkan.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis ini adalah :

1. Menghitung rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja perbankan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Liquidity to Deposit Ratio (LDR)*.
2. Perhitungan rata-rata kinerja keuangan BPR Konvensional daerah Jawa sebagai variabel X_1 dan BPR Konvensional daerah Sumatera sebagai variabel X_2 .
3. Variabel BPR Konvensional di Jawa dan Sumatera diuji dengan uji beda rata-rata. Apabila data berdistribusi normal dapat dilakukan dengan statistik parametrik dengan *Independent Sample T-Test*, sedangkan apabila data berdistribusi tidak normal, maka digunakan statistik non parametric yaitu *Mann-Whitney U-Test*.
4. Pengambilan keputusan yang dilakukan dengan dalam penelitian ini terhadap hasil pengolahan data berdasarkan nilai probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima.
 - Jika Probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak.